

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kualitas Lingkungan Masyarakat Permukiman Sekitar Pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Firdaus Daud

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) kondisi sosial ekonomi, pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan, dan kualitas lingkungan permukiman masyarakat sekitar pasar d, 2) pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan lingkungan secara simultan terhadap sikap peduli lingkungan masyarakat sekitar pasar 3) pengaruh kondisi Sosial Ekonomi, pengetahuan Lingkungan dan sikap lingkungan secara Simultan terhadap kualitas lingkungan masyarakat sekitar pasar, 4) pengaruh tak langsung (melalui sikap peduli lingkungan) kondisi sosial ekonomi terhadap kualitas lingkungan masyarakat permukiman sekitar pasar di kecamatan Tamalate Kota Makassar, 5) pengaruh tak langsung (melalui sikap peduli lingkungan) pengetahuan lingkungan terhadap kualitas lingkungan masyarakat permukiman sekitar pasar di kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost-facto* yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) yang berada di permukiman sekitar pasar dalam radius 500 meter di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penentuan ukuran sampel menggunakan tabel *Issac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh sampel penelitian 556 KK. Pengambilan sampel sebesar 25% dari 556 KK yaitu 139 sampel. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Kondisi sosial ekonomi masyarakat permukiman sekitar pasar berada dalam kualifikasi sedang. Pengetahuan lingkungan masyarakat dalam kualifikasi rendah, sikap peduli lingkungan masyarakat dalam kualifikasi negatif cenderung positif, dan kualitas lingkungan masyarakat dalam kualifikasi tinggi, 2) Terdapat pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan lingkungan secara bersama-sama terhadap sikap peduli lingkungan, 3) Terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi, pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan secara bersama-sama terhadap kualitas lingkungan, 4) Secara tidak langsung kondisi sosial ekonomi melalui sikap peduli lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kualitas lingkungan, 5) Secara tidak langsung pengetahuan lingkungan melalui sikap peduli lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kualitas lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diajukan peneliti yaitu sebagai berikut :1) Diharapkan bagi Pemerintah, khusus pemerintah kota Makassar untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi, pengetahuan lingkungan melalui pendidikan dan pelatihan-pelatihan baik pada tingkat kota maupun pada tingkat kecamatan, 2) Dinas Kesehatan untuk senantiasa melakukan penyuluhan langsung kemasyarakat untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan, 3) Diharapkan kepada masyarakat di kota Makassar untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan agar lingkungan semakin berkualitas.

Kata Kunci: kondisi sosial ekonomi, pengetahuan, sikap, kualitas lingkungan

Pendahuluan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita. Lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup di dalamnya, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya (UU No 32 Tahun 2009). Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar

Biology Teaching and Learning

p-ISSN 2621 – 5527

e-ISSN 2621 – 5535

Abstract. This study aims to analyze: 1) socio-economic conditions, environmental knowledge, environmental care attitudes, and the quality of the residential environment of the community around the market d, 2) the influence of socio-economic conditions and environmental knowledge simultaneously on the attitude of caring for the environment of the community around the market 3) the influence of environmental conditions Simultaneous socio-economic, environmental knowledge and environmental attitudes on the environmental quality of the community around the market, 4) indirect influence (through environmental care attitudes) socio-economic conditions on the environmental quality of the residential community around the market in the Tamalate sub-district, Makassar City, 5) indirect influence (through environmental awareness) environmental knowledge on the environmental quality of the residential community around the market in the Tamalate sub-district, Makassar City. This type of research is an *expost-facto* research which is correlational. The population in this study were all heads of families (KK) who were in settlements around the market within a 500 meter radius in Tamalate District, Makassar City. Determination of the sample size using the *Isaac and Michael* table with an error rate of 5%, the research sample obtained was 556 households. Sampling of 25% of 556 households, namely 139 samples The results of the study show: 1) The socio-economic conditions of the residential communities around the market are in moderate qualification. Community environmental knowledge in low qualifications, community environmental care attitudes in negative qualifications tend to be positive, and community environmental quality in high qualifications, 2) There is a significant influence of socio-economic conditions and environmental knowledge together on environmental care attitudes, 3) There is influence of environmental conditions socio-economic, environmental knowledge and environmental care attitudes together on environmental quality, 4) Indirectly socioeconomic conditions through environmental care attitudes have a significant effect on environmental quality, 5) Indirectly environmental knowledge through environmental care attitudes has a significant effect on quality environment. Based on the results of the study, the suggestions put forward by the researchers are as follows: 1) It is hoped that the Government, specifically the Makassar city government, will improve socio-economic conditions, environmental knowledge through education and training both at the city level and at the sub-district level, 2) the Health Service to always conduct direct outreach to the community to increase environmental knowledge, 3) It is expected that the people in the city of Makassar to actively participate in environmental management so that the environment is more qualified.

Keywords: socio-economic conditions, knowledge, attitudes, environmental quality

Firdaus Daud
Universitas Negeri Makassar
Indonesia

kawasan hutan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan atau pedesaan. Pemukiman berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan (UU No.1, 2011). Setiap makhluk hidup akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya dan sebaliknya makhluk hidup itu sendiri juga dapat mempengaruhi lingkungannya. Hal tersebut disebabkan dalam setiap lingkungan hidup antara komponen yang satu dengan lainnya terikat oleh adanya saling ketergantungan, maka mengubah perilaku manusia menjadi prioritas utama dalam mengatasi masalah lingkungan.

Masalah lingkungan menyangkut aspek kualitas fisik lingkungan permukiman dan aspek non fisik yaitu perilaku yang sangat mempengaruhi kesehatan lingkungan. Lingkungan permukiman yang sehat merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi keluarga untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Masalah lingkungan menyangkut aspek kualitas fisik lingkungan permukiman dan aspek non fisik yaitu perilaku yang sangat mempengaruhi kesehatan lingkungan. Lemahnya kesadaran kita terhadap lingkungan hidup juga terjadi karena adanya anggapan yang memandang bahwa pemanfaatan alam bagi manusia itu merupakan hal yang wajar. Misalnya, menebang pohon guna kebutuhan manusia dan membuang sampah sembarangan merupakan suatu hal yang wajar karena belum ada aturan yang ketat untuk hal tersebut. Kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan terlihat sangat minim. Dengan kondisi yang ada di lapangan sering kali terjadi permasalahan lingkungan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup.

Dampak negatif yang tidak dapat dihindarkan terhadap kualitas lingkungan, antara lain terjadinya degradasi atau penurunan kualitas lingkungan hidup seperti pencemaran air, udara, tanah, dan suara. Menurut Triwidiastuti (2015) secara umum, degradasi lingkungan ini mengakibatkan kerugian seperti kerusakan fisik dan timbulnya penyakit. Dampak suatu kegiatan terhadap keseimbangan lingkungan merupakan suatu hal yang sulit dihilangkan sepenuhnya. Satu-satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meminimumkan pengaruh yang mungkin muncul. Lingkungan permukiman yang sehat merupakan salah satu indikator dalam menilai atau mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi dan sosial (Asriyati, 2017).

Disatu sisi, penurunan kualitas lingkungan akibat ulah manusia terjadi salah satunya karena tuntutan hidup mereka. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang kurang memadai, membuat masyarakat miskin utamanya hanya berusaha mempertahankan hidup tanpa ada terlintas tentang kelestarian lingkungan. Berhubungan dengan hal tersebut, upaya pemenuhan kebutuhan permukiman yang layak merupakan hal yang sangat kompleks bagi masyarakat yang merupakan golongan ekonomi rendah. Bagi masyarakat golongan ekonomi rendah, suatu permukiman dengan kualitas lingkungan yang baik, belum dapat sepenuhnya menjadi kebutuhan dasar dan mendesak dibandingkan dengan kebutuhan dasar lain yaitu kebutuhan pangan, sandang, dan pendidikan. Tingkat pendidikan yang terbatas berpengaruh terhadap penurunan kualitas lingkungan. Menurut (Neolaka, 2008) latar belakang pendidikan seseorang yang berbeda dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang ketika sedang menghadapi suatu permasalahan. Hal ini yang mendasari bahwa masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan peduli terhadap lingkungannya dan permasalahan-nya.

Permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi saat ini merupakan konsekuensi rendahnya sikap peduli lingkungan. Berbagai upaya dilakukan untuk menekan kemungkinan berkembangnya permasalahan lingkungan yang terjadi, diantaranya melalui pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Merujuk pada pernyataan tersebut pengetahuan lingkungan perlu diarahkan kepada pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan karena pengetahuan merupakan salah satu domain penting dalam mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Soekidjo, 2003). Pengetahuan lingkungan dapat dijadikan alat untuk menganalisis dan mewujudkan lingkungan yang berkualitas. Terkait

dengan permasalahan lingkungan hidup, pengetahuan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat untuk peduli dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan (Ariwidodo, 2014).

Pengetahuan lingkungan dan kondisi sosial ekonomi secara umum berpengaruh langsung terhadap kualitas lingkungan. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa ada faktor lain yang juga turut andil dalam kondisi ini yaitu sikap peduli lingkungan yang selama ini diabaikan namun tidak disadari memiliki efek yang signifikan terhadap kualitas lingkungan. Sikap peduli lingkungan sebagai pengelola lingkungan dapat menentukan kondisi lingkungan. Hubungan manusia dengan lingkungan bersifat sirkuler, bermakna bahwa tindakan terhadap lingkungan dapat berdampak pada kehidupan manusia. Merujuk pada pentingnya upaya penguatan sikap peduli lingkungan, sikap peduli lingkungan menjadi penting untuk dihabitiasi pada generasi supaya dapat memiliki sikap arif dalam mengelola lingkungan hidup (Saputro, 2016).

Sikap peduli lingkungan merupakan kesediaan yang muncul dari dorongan internal untuk menyatakan aksi peduli terhadap lingkungan, sehingga dapat meningkatkan atau memelihara kualitas lingkungan hidup. Kepedulian terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup perlu ditanamkan pada generasi yang mewarisi dan meneruskan pengelolaan lingkungan hidup dimasa mendatang sebagai salah satu cara untuk mengurangi masalah lingkungan (Soemarwoto, 2009).

Masalah lingkungan dapat diminimalisir dengan meningkatkan sikap peduli lingkungan masyarakat. Sikap peduli lingkungan masyarakat tentunya tidak lepas dari latar belakang pendidikan masyarakat. Kurangnya kesadaran masyarakat pada dasarnya merupakan efek dari cara berpikirnya, sehingga pendidikan juga perlu mendapat perhatian agar pola pikir masyarakat dapat berkembang. Menurut Andromeda (2009) bahwa kepedulian lingkungan juga dipengaruhi oleh Pendidikan. Jadi, bisa dikatakan tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang bisa mempengaruhi kepedulian lingkungan seseorang.

Di satu sisi, pendapatan masyarakat juga mempunyai imbas terhadap sikap kepedulian lingkungan. Dalam konteks Indonesia yang merupakan salah satu negara sedang berkembang, hasil penelitian Andromeda (2009) menyatakan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan pada dasarnya bisa dimiliki semua orang dan terbebas dari pengaruh kondisi sosial ekonominya. Mereka yang berasal dari kalangan ekonomi menengah dan atas atau seseorang yang memiliki pendapatan yang menengah dan tinggi bisa peduli terhadap lingkungan karena telah terbebas dari tekanan akan kebutuhan dasar. Jika dikaitkan dengan kenyataan, kalangan yang memiliki pendapatan menengah dan atas relatif telah merasakan lingkungan yang nyaman dan sehat sehingga ada usaha untuk tetap menjaga lingkungan seperti itu. Apabila lingkungan yang tadinya nyaman dan sehat itu terganggu dengan munculnya beragam masalah lingkungan, maka mereka akan bergerak untuk peduli.

Kepedulian itu timbul karena adanya keinginan untuk kembali lagi pada lingkungan terdahulu yang nyaman dan sehat. Mereka yang berasal dari golongan ekonomi rendah atau pendapatan rendah pun bisa peduli terhadap lingkungan. Dalam lapisan ini kepedulian lingkungan muncul karena adanya masalah lingkungan yang mengancam kelangsungan hidup mereka. Lingkungan yang kotor, kumuh, dan tidak sehat lebih banyak dialami mereka yang berasal dari ekonomi rendah atau pendapatan rendah. Rendahnya pendapatan masyarakat dan sikap peduli lingkungan tentu saja ini juga tidak luput dari pekerjaan yang digeluti masyarakat, khususnya masyarakat yang bermukim di sekitar pasar. Termasuk masyarakat yang mendiami area sekitar pasar di Kecamatan Tamalate.

Permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate menjadi menarik untuk ditelaah lebih jauh, karena pasar di Kecamatan Tamalate merupakan lokasi pusat pelayanan ekonomi dan sosial yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik kebutuhan fisik (barang) maupun kebutuhan psikis (jasa). Pasar tersebut merupakan pusat penukaran barang dan jasa dan bersifat industrial. Dengan adanya pemusatan kegiatan, maka pasar akan berfungsi sebagai pusat pelayanan. Oleh sebab itu banyak masyarakat yang menginginkan untuk mendirikan

rumah dan bermukim di sekitar pasar dan memberi nilai tinggi untuk bertempat tinggal. Selain sebagai tempat tinggal, mereka juga dapat memanfaatkan rumah sebagai toko (ruko) dan untuk jasa lainnya seperti warung telekomunikasi (wartel), warung makan, bengkel, salon, dan usaha lainnya.

Banyaknya pemanfaatan rumah sebagai toko oleh masyarakat di permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap kualitas lingkungan permukiman sekitar pasar. Daerah sekitar pasar akan semakin padat oleh bangunan permukiman dengan berbagai permasalahan yang timbul. Salah satu masalah yang akhir-akhir ini menarik perhatian adalah merosotnya kualitas lingkungan permukiman, salah satunya terjadi pencemaran lingkungan.

Tercatat beberapa pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kesalahan dalam pengelolaan pasar. Menurut Permatasari (2019) tidak hanya dalam bidang perekonomian, faktanya keberadaan pasar juga turut mempengaruhi aspek lingkungan terutama lingkungan pasar tersebut dan permukiman sekitarnya. Perdagangan mempengaruhi lingkungan sebagai hasil dari peningkatan aktivitas ekonomi. Perdagangan mengubah komposisi aktivitas ekonomi dan teknik produksi yang menyebabkan bertambahnya polusi (pencemaran lingkungan) (Susanti, 2018). Hal tersebut juga terjadi di sekitar pasar di Kecamatan Tamalate.

Berdasarkan hasil observasi pada awal Bulan Oktober 2020, permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate dibangun mengikuti kondisi alam sekitar, sehingga pola permukiman terdapat dua macam yaitu memusat dan tersebar. Selain itu, permukiman sekitar pasar tidak terlepas dari permasalahan lingkungan. Hal ini terlihat sebagian masyarakat masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar, diantaranya terdapat sampah berserakan di pinggir jalan hingga ke dalam parit, kurangnya sarana persampahan, sehingga masyarakat membuang sampah di kebun, sungai, dan lahan-lahan kosong yang berada di dekat permukiman sekitar pasar yang sebenarnya tidak difungsikan sebagai tempat pembuangan sampah.

Masalah yang terjadi di permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate karena permukiman terletak di daerah-daerah yang berlokasi sentral yang menjadi tempat pemusatan kegiatan masyarakat. Hal tersebut memang permasalahan kecil, namun apabila dibiarkan terus menerus maka akan sangat mengganggu keadaan lingkungan sekitar. Kebiasaan masyarakat tersebut tentu saja membuat kondisi lingkungan permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate semakin tidak baik, maka masyarakat harus mempunyai kesadaran tentang lingkungan, menyadari bahwa mereka sendiri sebagai masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate yang membutuhkan lingkungan untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan melihat kondisi lingkungan permukiman di sekitar pasar di Kecamatan Tamalate menggambarkan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan lingkungan masyarakat berbeda-beda.

Perbedaan tingkat pengetahuan lingkungan masyarakat dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate berbeda-beda, mulai dari yang tidak lulus tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai lulus perguruan tinggi. Sebagian besar masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate hanya tamat pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Tercatat tingkat Pendidikan masyarakat kecamatan Tamalate yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) 91 orang, tamat SD 1.138 orang, tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) 446 orang, tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) 2.565 orang, tamat Perguruan Tinggi sebanyak 91 orang (Rekapitulasi Jumlah Penduduk Kecamatan Tamalate berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2019).

Adanya tingkat pendidikan masyarakat mulai dari tidak tamat sekolah dasar hingga perguruan tinggi menyebabkan jenis pekerjaan maupun tingkat pendapatan berbeda. Menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Tamalate dalam Angka 2020, jenis pekerjaan masyarakat di Kecamatan Tamalate bermacam-macam ada yang bekerja sebagai Pegawai negeri Sipil, petani, pengusaha, staf pemerintah, atau buruh. Pekerjaan masyarakat yang berbeda-beda

menyebabkan pendapatan masyarakat juga berbeda-beda.

Berdasarkan kondisi realitas tersebut, sikap peduli lingkungan masyarakat di sekitar permukiman pasar di Kecamatan Tamalate masih kurang, salah satunya sikap terhadap pengelolaan sampah dan pemanfaatan air. Berdasarkan data Kecamatan Tamalate tahun 2019, kondisi sosial ekonomi masyarakat cukup baik yaitu sebagian besar pendidikan masyarakat lulus SMA, artinya masyarakat seharusnya telah memiliki pengetahuan dasar mengenai lingkungan dan cara pengelolaannya. Akan tetapi jika terlihat dari fakta yang ada di lapangan masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat dan tidak menutup keran air saat tidak terpakai, padahal hal ini merupakan suatu pengetahuan dasar mengenai lingkungan hidup. Dalam hal ini terjadi kesenjangan, sehingga penulis tertarik untuk menelusuri lebih dalam bagaimana sebenarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan lingkungan terhadap kualitas lingkungan melalui sikap peduli lingkungan di pemukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost-facto* yang bersifat korelasional, yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel kondisi sosial ekonomi yang disimbolkan dengan (X1) dan pengetahuan lingkungan yang disimbolkan dengan (X2) dan mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2017).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April tahun 2021 hingga Oktober tahun 2021 di permukiman sekitar Pasar Kecamatan Tamalate dalam radius 500 meter yang secara administratif termasuk dalam kelurahan Pa'baeng-baeng, kelurahan Hartako dan Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini dikarenakan tiga desa tersebut berada di sekitar pasar yaitu dalam radius 500 meter.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) yang berada di permukiman sekitar pasar dalam radius 500 meter di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Terdapat tiga pasar di Kecamatan Tamalate yang terdiri Pasar Hartako yang terletak di Kelurahan Hartako, Pa Baeng-Baeng yang terletak di Kelurahan Pa Baeng-Baeng, dan Pasar Mannuruki di Kelurahan Mannuruki.

Adapun rincian populasi penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Populasi Kepala Keluarga Lingkungan Permukiman Sekitar Pasar Kecamatan Tamalate

No.	Desa/Kelurahan	Nama Pasar	Jumlah KK
1.	Parang Tambung	Hartako	4381
3.	Pa Baeng-Baeng	Pa Baeng-Baeng	4987
5.	Mannuruki	Mannuruki	1760
Total			11128

Sumber: Dokumen Kecamatan Tamalate 2021

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian kepala keluarga yang biasanya membuang sampah sehari-hari. Sampel dari penelitian ini diambil dari populasi kepala keluarga di Kecamatan Tamalate Kota Makassar berjumlah 11128 KK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Cluster Random Sampling. Teknik sampling ini digunakan karena obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) membuat kerangka sampling dari keseluruhan Kecamatan Tamalate yang terdiri dari 11 Kelurahan dimana wilayah (cluster) sebagai unit sampel, (b) secara sengaja ditetapkan kelurahan yang ada pasarnya, maka terpilihlah kelurahan Parang Tambung, Hartako dan Pa’baeng-baeng, (c) dari 3 wilayah kelurahan terpilih di ambil 25 persen KK dari total KK (d) semua kepala keluarga pada radius 500 meter dari ke 3 pasar dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 139 KK.

Penentuan ukuran penentuan ukuran sampel menggunakan tabel Issac and Michael dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh sampel penelitian 556 KK. Pengambilan sampel sebesar 25% dari 556 KK yaitu 139 sampel. Kemudian dengan menggunakan Teknik Simple Random Sampling atau jumlah pembagian sampel untuk masing-masing Desa/Kelurahan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni \times n}{N} \quad (3.1)$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan :

- ni : jumlah sampel
- Ni : jumlah populasi
- N : jumlah populasi seluruhnya
- n : jumlah sampel seluruhnya

Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 2. Data Distribusi Sampel Penelitian

No.	Kelurahan	Rumah Tangga	Jumlah Sampel
1.	Pa’baeng-baeng	4987	62
2.	Mannuruki	1760	22
3.	Parang Tambung	4381	55
	Jumlah	11128	139

Sumber : Hasil analisis 2021

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah:

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian yaitu:

- a) observasi awal di lokasi penelitian.
- b) Meminta izin kepada instansi terkait sehubungan dengan penelitian.
- c) Menyusun dan memvalidasi instrumen penelitian.
- d) Validasi instrumen penelitian kepada tim ahli validasi.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi lima tahap yaitu:

- a) Mempersiapkan sampel
Mempersiapkan sampel yang telah ditentukan sebelumnya untuk memudahkan peneliti dalam penyebaran instrumen penelitian. Peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mendapatkan persetujuan dari masyarakat sebagai responden penelitian. Peneliti menerangkan tujuan penelitian kepada responden.
- b) Pemberian instrumen
Peneliti memberikan lembar persetujuan responden untuk ditandatangani. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk mempelajari terlebih dahulu, bila ada pertanyaan yang sulit dimengerti/ tidak jelas diberi kesempatan bertanya. Mempersilakan responden untuk mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk.
- c) Melakukan pengolahan dan analisis data.
- d) Menarik kesimpulan.
- e) Menyusun dan mempublikasikan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data

Data primer penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi, pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan dan kualitas lingkungan permukiman. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data profil dan demografi yang diperoleh dari dokumen Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, angket, dan lembar observasi. Kondisi sosial ekonomi diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen berdasarkan indikator yang ada pada tinjauan pustaka dan definisi operasional.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data secara statistik deskriptif, maupun inferensial atau uji hipotesis untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi: total nilai, nilai rata-rata, standar deviasi, rentang nilai, nilai maksimal dan nilai minimal. Analisis secara inferensial digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian dengan menggunakan uji analisis jalur.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi kondisi sosial ekonomi, pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan, dan kualitas lingkungan permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate.

Karakteristik skor masing-masing variabel penelitian dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Kondisi Sosial Ekonomi

Rata-rata kondisi sosial ekonomi masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebesar 11,12 hampir sama dengan skor median sebesar 11. Distribusi frekuensi variabel kondisi sosial ekonomi masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Skor Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Permukiman Sekitar Pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No.	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1.	$X \geq 19$	2	1,46	Tinggi
2.	$11 \leq X < 19$	73	53,28	Sedang
3.	$X < 11$	62	45,25	Rendah
Jumlah		137	100	

Skor rata-rata kondisi sosial ekonomi masyarakat pemukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebesar 11,12. Jika dikonfirmasi dengan tabel 4.2 di atas, maka terlihat bahwa skor rata-rata tersebut berada pada interval $11 \leq X < 19$ dengan kualifikasi kondisi sosial ekonomi pada kategori Sedang. Begitu pula dengan memperhatikan interval yang lain ternyata terdapat 62 atau sebesar 45,25% masyarakat yang kondisi sosial ekonomi pada kategori rendah, terdapat 73 atau sebesar 53,28% masyarakat yang kondisi sosial ekonomi pada kategori sedang dan terdapat 2 atau sebesar 1,46% masyarakat yang kondisi sosial ekonomi pada kategori tinggi. Setelah melihat banyaknya masyarakat yang berada pada interval $11 \leq X < 19$ yaitu 73 atau sebesar 53,28%, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada dalam kualifikasi sedang, selanjutnya gambaran indikator masing-masing variabel kondisi sosial ekonomi dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan

Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebesar 3,7179.

Tabel 4. Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Permukiman Sekitar Pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Sarjana	32	23,1
Sekolah Menengah Atas (SMA)	47	34,6
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	47	34,6
Sekolah Dasar (SD)	9	6,4
Tidak Sekolah	2	1,3
	137	100

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 23,0 tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kecenderungan tingkat pendidikan terakhir responden berada pada tingkat SMP dan SMA yaitu masing-masing persentase responden sama yaitu 34,6%. Presentase yang terkecil berada pada tingkat tidak sekolah, yaitu 1,3%, Persentase Tingkat SD, yaitu 6,4%, dan persentase Sarjana sebesar 23,1%. Berdasarkan Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar paling banyak berada pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

1) Jenis Pekerjaan

Rata-rata jenis pekerjaan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebesar 2,6026. Kecendrungan tingkat Pekerjaan responden berada pada jenis pekerjaan sebagai petani yaitu 39,7%. Persentase yang terkecil berada pada jenis pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), yaitu 1,3%. Adapun Persentase jenis pekerjaan sebagai buruh tani/bangunan, yaitu 11,5%,. Persentase jenis pekerjaan pedagang kecil yaitu 33,3%, dan persentase jenis pekerjaan sebagai wiraswasta sebesar 14,1%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pekerjaan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar paling banyak berada pada jenis pekerjaan sebagai petani.

Tabel 5. Pesentase Jenis Pekerjaan Masyarakat Permukiman Sekitar Pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pegawai Negeri Sipil	2	1,3
Wiraswasta	19	14,1
Petani	54	39,7
Pedagang Kecil	46	33,3
Buruh tani/bangunan	16	11,5

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 23.0 tahun 2021

2) Tingkat Pendapatan

Rata-rata tingkat pendapatan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate. Kota Makassar sebesar 2,4231.

Tabel 6. Tingkat Pendapatan Masyarakat Permukiman Sekitar Pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Tingkat pendapatan	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq \text{Rp } 3.500.000$	5	3,8	Sangat Tinggi
$\text{Rp } 2.500.000 \leq X < \text{Rp } 3.500.000$	21	15,4	Tinggi
$\text{Rp } 1.500.000 \leq X < \text{Rp } 2.500.000$	30	21,8	Sedang
$\text{Rp } 1.000.000 \leq X < \text{Rp } 1.500.000$	51	37,2	Rendah
$X < \text{Rp } 3.500.000$	30	21,8	Sangat Rendah

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 23, tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kecendrungan Tingkat Pendapatan responden berada pada Tingkat Pendapatan Kategori 2 atau Pendapatan pada rentang $\text{Rp } 1.000.000 \leq x < \text{Rp } 1.500.000$ yaitu sebesar 37,2%. Persentase yang terkecil berada pada tingkat Pendapatan kategori 5 atau Pendapatan pada rentang $x \geq \text{Rp } 3.500.000$ yaitu sebesar 3,8%. Adapun Persentase tingkat pendapatan kategori 1 atau Pendapatan pada rentang $x < \text{Rp } 1.000.000$, yaitu sebesar 21,8%, Persentase tingkat pendapatan kategori 3 atau Pendapatan pada rentang $\text{Rp } 1.500.000 \leq x < \text{Rp } 2.500.000$, yaitu sebesar 21,8%, dan persentase tingkat pendapatan kategori 4 atau Pendapatan pada rentang $\text{Rp } 2.500.000 \leq x < \text{Rp } 3.500.000$, yaitu sebesar 15,4%. Berdasarkan Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar paling banyak berada pada tingkat pendapatan kategori rendah yaitu $\text{Rp } 1.000.000 \leq x < \text{Rp } 1.500.000$.

b. Pengetahuan Lingkungan

Hasil analisis deskriptif skor pengetahuan lingkungan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah diketahui nilai minimum 33, nilai

maksimum 77, nilai rata-rata sebesar 58,25, simpangan baku atau standar deviasi 11,828, median 60, dan modus sebesar 67.

Tabel 7. Distribusi Skor Pengetahuan Lingkungan Masyarakat Permukiman Sekitar Pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
85 - 100	7	5,0	Sangat Tinggi
75 - 84	42	30,9	Tinggi
65 - 74	35	24,6	Sedang
55 - 64	53	39,5	Rendah
≤ 54	0	0	Sangat Rendah

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 23, tahun 2021

Pada tabel di atas diperoleh informasi bahwa antara skor rata-rata pengetahuan lingkungan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebesar 58,25 hampir sama dengan skor median sebesar 60. Jika dikonfirmasi dengan tabel 4.10 di atas, maka terlihat bahwa skor rata-rata tersebut berada pada interval 55-64 dengan kualifikasi pengetahuan lingkungan pada kategori rendah.

Begitu pula dengan memperhatikan interval yang lain ternyata terdapat 4 (5,1%) masyarakat yang pengetahuan lingkungan pada kategori sangat tinggi, dan tidak ada masyarakat yang memiliki pengetahuan lingkungan pada kategori sangat rendah. Setelah melihat banyaknya masyarakat yang berada pada interval 55-64 yaitu 30 (38,5%) masyarakat dengan kualifikasi rendah, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada dalam kualifikasi rendah.

c. Sikap Peduli Lingkungan

Data yang terkumpul melalui instrumen mengenai skor sikap peduli lingkungan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar diperoleh nilai terendah 38 dan nilai tertinggi 103, selanjutnya dari hasil perhitungan statistik deskriptif ukuran pemusatan dan ukuran penyebaran diperoleh harga rata-rata hitung sebesar 63,69 simpangan baku sebesar 14,825, modus sebesar 50 dan 62, serta median sebesar 62.

Tabel 8. Distribusi Skor Sikap Peduli Lingkungan Kepala Keluarga di Permukiman Sekitar Pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No.	Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	Thitung > Tmean	63	46,2	Positif
2	Thitung < Tmean	74	53,8	Negatif
Jumlah		137	100	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 23, tahun 2021

Pada di atas, diperoleh informasi bahwa antara skor rata-rata sikap peduli lingkungan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah sebesar 63,69 (Tmean), hampir sama dengan skor median sebesar 62. Jika dikonfirmasi dengan tabel 4.6, maka terlihat bahwa skor rata-rata tersebut berada pada kelompok Thitung < Tmean dengan kualifikasi sikap peduli lingkungan pada kategori negatif. Begitu pula dengan memperhatikan kelompok yang lain ternyata terdapat 36 (46,2 %) masyarakat yang sikap peduli lingkungan pada kategori positif. Setelah melihat banyaknya masyarakat yang berada pada kelompok Thitung < Tmean yaitu 42 (53,8%) masyarakat dengan kualifikasi negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada pada kategori negatif. Namun ketika

membandingkan banyaknya masyarakat yang memiliki sikap peduli negatif dan positif yang hampir sama, maka dapat dikatakan bahwa sikap peduli juga memiliki kecenderungan yang positif.

d. Kualitas Lingkungan

Data yang terkumpul melalui instrumen mengenai skor kualitas lingkungan kepala keluarga di permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar diperoleh nilai terendah 11 dan nilai tertinggi 26, selanjutnya dari hasil perhitungan statistik deskriptif ukuran pemusatan dan ukuran penyebaran diperoleh harga rata-rata hitung 17,60, simpangan baku 3,616 modus 14, dan median 18. Distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 9. Distribusi Skor Kualitas Lingkungan Masyarakat Permukiman Sekitar Pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 22,5$	11	7,7	Sangat Tinggi
$17,5 \leq X < 22,5$	63	46,2	Tinggi
$12,5 \leq X < 17,5$	54	39,7	Sedang
$7,5 \leq X < 12,5$	9	6,4	Rendah
$X < 7,5$	0	0	Sangat Rendah

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 23, tahun 2021

Pada tabel di atas, diperoleh informasi bahwa antara skor rata-rata kualitas lingkungan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah sebesar 17,60, hampir sama dengan skor median sebesar 18. Jika dikonfirmasi dengan tabel 4.14, maka terlihat bahwa skor rata-rata tersebut berada pada interval $17,5 \leq x < 22,5$ dengan kualifikasi kualitas lingkungan pada kategori tinggi. Begitu pula dengan memperhatikan interval yang lain ternyata terdapat 31 (39,7%) masyarakat yang kualitas lingkungan pada kategori sedang dan tidak ada masyarakat yang kualitas lingkungan pada kategori sangat rendah. Setelah melihat banyaknya masyarakat yang berada pada interval $17,5 \leq x < 22,5$ yaitu 36 (46,2%) masyarakat dengan kualifikasi tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas lingkungan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada dalam kualifikasi tinggi.

B. Hasil Analisis Regresi Multipel

1. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi (X1), dan Pengetahuan Lingkungan (X2) terhadap Sikap Peduli Lingkungan (Y)

Tabel 10. Hasil Analisis Varians untuk Kondidi Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan masyarakat sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

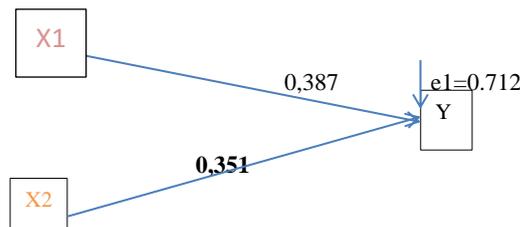
Model	Sum of Squires	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	14441.103	2	7220.551	64.891	.000 ^b
	Residual	14910.459	134	111.272		
	Total	29351.562	136			

**a. Dependent Variable:
Predictors: (Constant), X2, X1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.021	4.887		3.073	.003
	X1	1.915	.515	.387	3.716	.000
	X2	.520	.154	.351	3.365	.001

a. Dependent Variable: Y

Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai $F = 64,891$ atau $p = 0,000$, sehingga dengan menetapkan taraf signifikansi $0,05$, dapat disimpulkan H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh dan berkontribusi terhadap variabel Y . Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan masyarakat sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,492$ berarti $49,2\%$ variasi skor sikap peduli lingkungan masyarakat sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh skor kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan lingkungan, sementara sisanya $50,8\%$ merupakan kontribusi dari variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Analisis Jalur 1

a) Hasil Penelitian menyangkut prediksi pengaruh langsung
2. Kondisi sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap sikap peduli lingkungan masyarakat sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar"

Berdasarkan hasil analisis regresi linier jamak pasangan data kondisi sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap sikap peduli lingkungan masyarakat sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, diketahui bahwa nilai koefisien regresi b_1 yang diperoleh adalah sebesar $1,915$, dan nilai konstanta sebesar $15,021$. Dari uraian tersebut, maka dapat dijelaskan persamaan regresi antara variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan masyarakat sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah $\hat{Y} = 15,021 + 1,915X_1$, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi (X_1) terhadap sikap peduli lingkungan

3. Pengetahuan lingkungan berpengaruh positif terhadap sikap peduli lingkungan masyarakat sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis regresi linier jamak pasangan data pengetahuan lingkungan berpengaruh positif terhadap sikap peduli lingkungan masyarakat sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, diketahui bahwa nilai koefisien regresi b_2 yang diperoleh adalah sebesar $0,520$, dan nilai konstanta sebesar $15,021$. Dari uraian tersebut, maka dapat dijelaskan persamaan regresi antara variabel pengetahuan lingkungan berpengaruh signifikan dengan

sikap peduli lingkungan masyarakat sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah $\hat{Y} = 15.021 + 0,520 X_2$, dimana nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan pengetahuan lingkungan (X_2) terhadap sikap peduli lingkungan.

4. Pengaruh kondisi sosial ekonomi, pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan secara bersama-sama terhadap kualitas lingkungan

Analisis regresi multipel pada penelitian ini melibatkan variabel-variabel kondisi sosial ekonomi (X_1), pengetahuan lingkungan (X_2), sikap peduli lingkungan (Y) sebagai variabel bebas, dan variabel kualitas lingkungan (Z) sebagai variabel terikat.

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	905.210	3	301.737	45.760	.000 ^b
	Residual	876.994	133	6.594		
	Total	1782.204	136			

- Dependent Variable: Z
- Predictors: (Constant), Y, X₂, X₁

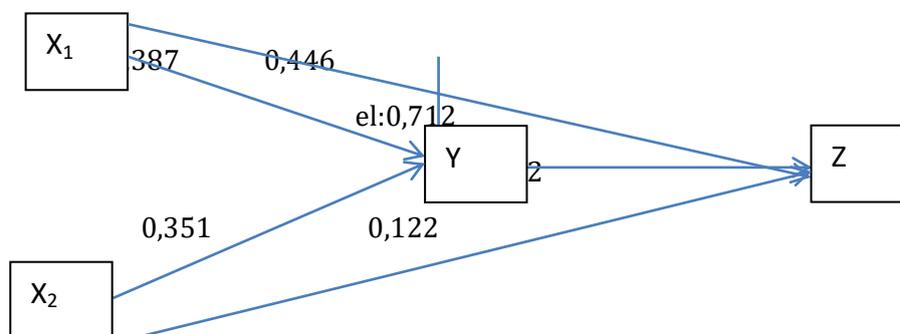
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.874	1.231		4.772	.000
	X ₁	.544	.132	.446	4.127	.000
	X ₂	.044	.039	.122	1.135	.259
	Y	.052	.021	.212	2.489	.014

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan tabel di atas diperoleh fungsi regresi:

$$\hat{Y} = 5,874 + 0,544 * X_1 + 0,044 * X_2 + 0,052 * Y$$

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi (X_1), Pengetahuan Lingkungan (X_2) dan Sikap Peduli Lingkungan (Y), terhadap Kualitas Lingkungan (Z)



Gambar 2. Analisis Jalur II

5. Kondisi sosial ekonomi (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas lingkungan (Z)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda pasangan data kondisi sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap kualitas lingkungan masyarakat sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Berdasarkan tabel 8, uji-t regresi ganda diketahui pengaruh langsung kondisi sosial ekonomi (X1) terhadap kualitas lingkungan (Z) sebesar 0,446 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi (X1) terhadap kualitas lingkungan (Z)

6. Pengetahuan lingkungan berpengaruh positif (X2) terhadap kualitas lingkungan (Z)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8, uji-t regresi ganda diketahui pengaruh langsung pengetahuan lingkungan (X2) terhadap kualitas lingkungan (Z) sebesar 0,122 dan nilai signifikansi $0,259 < 0,05$, ini berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan pengetahuan lingkungan (X2) terhadap kualitas lingkungan (Z)

7. Hipotesis 5. sikap peduli lingkungan pengaruh positif (Y) terhadap kualitas lingkungan (Z)

Berdasarkan hasil analisis regresi multipel tabel 8, uji-t regresi ganda diketahui pengaruh langsung sikap peduli lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas lingkungan (Z) sebesar 0,212 dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan sikap peduli lingkungan (X2) terhadap kualitas lingkungan (Z)

b. Hipotesis menyangkut prediksi pengaruh tidak langsung

8. Analisis pengaruh kondisi sosial ekonomi (X1) melalui sikap peduli lingkungan (Y) terhadap kualitas lingkungan (Z)

Analisis pengaruh kondisi sosial ekonomi (X1) melalui sikap peduli lingkungan (Y) terhadap kualitas lingkungan (Z), diketahui pengaruh langsung kondisi sosial ekonomi (X1) terhadap kualitas lingkungan (Z) sebesar 0,446, sedangkan pengaruh tidak langsung kondisi sosial ekonomi (X1) melalui sikap peduli lingkungan (Y) terhadap kualitas lingkungan (Z) adalah perkalian Beta X1 terhadap Y dengan nilai Beta Y terhadap Z yaitu $0,387 \times 0,212 = 0,082$, maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,446 + 0,082 = 0,528$. Berdasarkan hasil perhitungan ini diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,446 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,528 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada nilai pengaruh langsung, ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung kondisi sosial ekonomi (X1) melalui sikap peduli lingkungan (Y) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas lingkungan (Z)

9. Hipotesis 7. Analisis pengaruh pengetahuan lingkungan (X2) melalui sikap peduli lingkungan (Y) terhadap kualitas lingkungan (Z)

Analisis pengaruh pengetahuan lingkungan (X2) melalui sikap peduli lingkungan (Y) terhadap kualitas lingkungan (Z), diketahui pengaruh langsung pengetahuan lingkungan (X2) terhadap kualitas lingkungan (Z) sebesar 0,122, sedangkan pengaruh tidak langsung tingkat pengetahuan lingkungan (X2) melalui sikap peduli lingkungan (Y) terhadap kualitas lingkungan (Z) adalah perkalian Beta X2 terhadap Y dengan nilai Beta Y terhadap Z yaitu $0,351 \times 0,212 = 0,074$, maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,122 + 0,074 = 0,196$. Berdasarkan hasil perhitungan ini diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,122 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,196 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada nilai pengaruh langsung, ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung tingkat pengetahuan

lingkungan (X2) melalui sikap peduli lingkungan (Y) berpengaruh signifikan terhadap kualitas lingkungan (Z)

Pembahasan

Kondisi sosial ekonomi masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada pada kategori sedang, artinya masyarakat cukup mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut terlihat pada tingkat pendidikan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate sebagian besar berada pada tingkat SMP dan SMA. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar paling banyak berada pada tingkat pendidikan menengah. Karakteristik sosial seseorang dalam masyarakat, memerlukan sub variabel sebagai alat ukurnya yaitu salah satunya tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penentu dalam merubah sikap, pikiran, dan pandangan masyarakat di dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat atau lingkungannya. Jika dilihat dari hasil penelitian, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pekerjaannya juga akan semakin baik.

Jenis pekerjaan yang dimiliki seseorang mempengaruhi wawasan dan kepekaan yang tinggi tentang kesehatan keluarga dan lingkungan, semakin baik pekerjaan seseorang maka tingkat ekonominya juga semakin baik yang akan mempengaruhi kualitas permukimannya sendiri bahkan lingkungannya. Dilihat dari hasil penelitian rata-rata jenis pekerjaan masyarakat adalah petani. Selanjutnya untuk tingkat pendapatan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar paling banyak berada pada tingkat pendapatan pada kategori rendah. Rata-rata pengeluaran masyarakat Jika melihat dari rasio pengeluaran Kemampuan ekonomi mempengaruhi tingkat pemenuhan kebutuhan dari pada masyarakat itu sendiri.

Pengetahuan lingkungan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar rata-rata pada kategori rendah. Sikap peduli lingkungan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada pada kategori negatif. Namun Ketika membandingkan banyaknya masyarakat yang memiliki sikap peduli negatif dan positif yang hampir sama, maka dapat dikatakan bahwa sikap peduli juga memiliki kecendrungan yang positif. Artinya masyarakat permukiman sekitar pasar cukup memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kualitas lingkungan masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada dalam kategori Tinggi.

1. Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap sikap peduli lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data secara langsung terdapat pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi terhadap sikap peduli lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan apabila semakin baik kondisi sosial ekonomi maka sikap peduli lingkungan masyarakat juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Beni (2014) bahwa kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan juga berpengaruh positif terhadap sikap kepedulian lingkungan. Selanjutnya Salaa (2015) mengemukakan bahwa pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semakin tinggi kondisi sosial ekonomi maka akan semakin tinggi sikap peduli lingkungan demikian sebaliknya jika kondisi sosial ekonomi rendah maka akan semakin rendah sikap peduli lingkungan.

2. Pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan

Hasil analisis data menghasilkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan lingkungan maka sikap peduli lingkungan masyarakat juga akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki

pengetahuan lingkungan yang cukup baik memiliki sikap peduli lingkungan yang cukup baik pula. Dengan demikian temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai sikap masyarakat dalam menjaga lingkungan yang baik dan optimal, seseorang atau masyarakat tersebut harus bisa mengoptimalkan kemampuan atau pengetahuan lingkungan yang baik, karena hal tersebut sangatlah mempengaruhi sikap seseorang dalam menjaga lingkungannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2016) bahwa pengetahuan lingkungan mempengaruhi sikap peduli lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Farisy (2015) menemukan bahwa pengetahuan lingkungan hidup berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan. Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan, semakin banyak informasi mengenai masalah lingkungan dan bagaimana masalah lingkungan tersebut dapat terjadi semakin besar kemungkinan seseorang melakukan perilaku ramah lingkungan. Seseorang yang memiliki informasi mengenai langkah-langkah atau solusi mengenai isu-isu lingkungan lebih banyak akan lebih besar melakukan perilaku ramah lingkungan. Badan pusat statistik (2014) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang sangat diperlukan sebagai dasar dalam berperilaku, baik dalam lingkungan rumah tangga maupun lingkungan tempat tinggal. Demikian juga dalam berperilaku yang berhubungan dengan lingkungan hidup, diperlukan pengetahuan tentang perilaku yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait perilaku ramah atau peduli terhadap lingkungan hidup belum tentu mendorong orang tersebut berperilaku ramah lingkungan. Akan tetapi, faktor pengetahuan mengenai perilaku peduli lingkungan hidup harus tetap diupayakan untuk dimiliki oleh setiap orang. Pengetahuan yang benar mengenai perilaku ramah lingkungan hidup merupakan komponen utama faktor internal yang dapat mendorong perubahan sikap seseorang agar lebih ramah terhadap lingkungan hidup. Selanjutnya menurut Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap sikap atau tingkah lakunya. Akan tetapi hasil penelitian Septian (2016) menyatakan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan, tidak adanya pengaruh antara sikap peduli lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan, tidak adanya pengaruh bersama antara pengetahuan dan sikap peduli lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan.

3. Pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan lingkungan secara simultan terhadap sikap peduli lingkungan

Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan lingkungan secara bersama-sama terhadap sikap peduli lingkungan. Diketahui bahwa sumbangan efektif sumbangan efektif pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan lebih besar dari sumbangan efektif kondisi sosial ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh dominan terhadap sikap peduli lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputro (2016) yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan, tingkat sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap sikap peduli lingkungan. Selanjutnya hasil penelitian Supeni (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan lingkungan hidup dan sikap kepedulian lingkungan. Selain itu, tingkat sosial ekonomi dan tingkat pendidikan juga berpengaruh positif terhadap sikap kepedulian lingkungan.

4. Pengaruh Kondisi sosial ekonomi terhadap kualitas lingkungan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi terhadap kualitas lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan semakin baik kondisi sosial ekonomi maka kualitas lingkungan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Gifford & Sussman (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan

tempat tinggal. Selanjutnya hasil penelitian Pinem (2010) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat berpengaruh terhadap kualitas permukiman masyarakat. Semakin baik kondisi ekonomi masyarakat maka akan semakin baik kualitas permukimannya. Sebaliknya semakin rendah keadaan sosial ekonomi seseorang semakin jelek kualitas rumah dan permukimannya. Kondisi sosial ekonomi merupakan komponen yang sangat penting karena merupakan salah satu kunci untuk memiliki tempat tinggal yang lebih baik. Pada umumnya kualitas lingkungan dari suatu permukiman dipengaruhi kemampuan ekonomi masyarakat. Bagi masyarakat miskin, upaya kebutuhan akan suatu permukiman yang layak merupakan suatu hal yang sangat kompleks, karena suatu hunian permukiman dengan kualitas lingkungan yang baik bagi masyarakat miskin belum dapat sepenuhnya menjadi kebutuhan dasar dan mendesak dibandingkan dengan kebutuhan dasar lainnya yaitu kebutuhan akan pangan, sandang dan pendidikan.

5. Pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap kualitas lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan pengetahuan lingkungan terhadap kualitas lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan semakin baik pengetahuan lingkungan maka kualitas lingkungan juga akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Halder (2012) bahwa pengetahuan tentang lingkungan berpengaruh terhadap kualitas lingkungan. Selanjutnya hasil penelitian Fauzi (2012) menemukan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan lingkungan akan mampu menjaga, mendukung dan meningkatkan kualitas lingkungan.

6. Pengaruh sikap peduli lingkungan terhadap kualitas lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, bahwa sikap peduli lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kualitas lingkungan dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin positif sikap peduli lingkungan maka kualitas lingkungan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hermawan dalam Saputro (2016) bahwa ketidakpedulian terhadap lingkungan yang mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar artinya kualitas lingkungan menurun. Selanjutnya Simarmata (2018) menyatakan bahwa menurunnya kualitas lingkungan disebabkan oleh rendahnya sikap peduli lingkungan.

7. Pengaruh kondisi sosial ekonomi, pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan secara simultan terhadap kualitas lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi, pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan secara bersama-sama terhadap kualitas lingkungan. Diketahui bahwa sumbangan efektif sikap peduli lingkungan lebih besar daripada sumbangan efektif kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan lingkungan terhadap kualitas lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel sikap peduli lingkungan memiliki pengaruh dominan terhadap kualitas lingkungan. Hal ini sama dengan hasil penelitian Sitepu (2008) kualitas lingkungan dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, pengetahuan lingkungan, dan sikap kepedulian lingkungan. Selanjutnya hasil penelitian Kumurur (2008) menemukan bahwa pengetahuan, sikap peduli lingkungan berpengaruh terhadap lingkungan.

8. Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kualitas lingkungan melalui sikap peduli lingkungan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada nilai pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung kondisi sosial ekonomi melalui sikap peduli lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kualitas lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas lingkungan, tetapi kondisi sosial ekonomi tersebut membentuk sikap peduli lingkungan yang terjadi. Temuan sesuai

dengan penelitian Andromeda (2009) bahwa yang peduli terhadap lingkungan muncul karena mereka merasakan masalah lingkungan yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Kepedulian lingkungan dan tindakan lingkungan bisa dimiliki semua lapisan status sosial ekonomi dan tidak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi seseorang. Selanjutnya hasil penelitian Beni (2014) bahwa kondisi sosial ekonomi mempengaruhi kualitas lingkungan secara tidak langsung melalui sikap peduli lingkungan.

9. Pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap kualitas lingkungan melalui sikap peduli lingkungan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada nilai pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung pengetahuan lingkungan melalui sikap peduli lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kualitas lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan masyarakat secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas lingkungan, tetapi pengetahuan lingkungan tersebut membentuk sikap peduli lingkungan yang terjadi. Temuan ini sesuai dengan teori Azhar (2015) bahwa pengetahuan lingkungan mempengaruhi kualitas lingkungan melalui sikap peduli lingkungan, selanjutnya Julimawati (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk peduli masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman yaitu pendapatan, peran tokoh masyarakat, dan pengetahuan tentang kualitas lingkungan permukiman.

Pelaksanaan dan penyelesaian penulisan tesis ini tidak luput dari berbagai hambatan yang penulis hadapi. Hambatan yang penulis hadapi dalam penelitian ini mencakup dalam mengumpulkan data penelitian. Peneliti menemukan kesulitan untuk bertemu langsung dengan beberapa responden dikarenakan penelitian berlangsung pada masa pandemi.

Kesimpulan

Memperhatikan kajian teori dan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada dalam kualifikasi sedang. Pengetahuan lingkungan masyarakat dalam kualifikasi rendah, sikap peduli lingkungan masyarakat dalam kualifikasi negatif cenderung positif, dan kualitas lingkungan masyarakat dalam kualifikasi tinggi.
2. Terdapat pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi secara langsung terhadap sikap peduli lingkungan.
3. Terdapat pengaruh signifikan pengetahuan lingkungan secara langsung terhadap sikap peduli lingkungan.
4. Terdapat pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan lingkungan secara bersama-sama terhadap sikap peduli lingkungan.
5. Terdapat pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi secara langsung terhadap kualitas lingkungan.
6. Terdapat pengaruh signifikan pengetahuan lingkungan secara langsung terhadap kualitas lingkungan.
7. Terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi, pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan secara bersama-sama terhadap kualitas lingkungan.
8. Secara tidak langsung kondisi sosial ekonomi melalui sikap peduli lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kualitas lingkungan.
9. Secara tidak langsung pengetahuan lingkungan melalui sikap peduli lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kualitas lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan pula saran-saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sosial ekonomi, pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan secara langsung maupun secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas lingkungan, maka disarankan agar variabel-variabel tersebut mendapat perhatian serius dari masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan.
2. Pemerintah daerah hendaknya dapat mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat permukiman sekitar pasar di Kecamatan Tamalate khususnya yang mempunyai kondisi sosial ekonomi rendah yaitu dengan memberikan bantuan permodalan atau dengan membuka lapangan pekerjaan. Selain itu mengadakan penyuluhan terhadap masyarakat yang mempunyai Pendidikan rendah, agar masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan. Selain itu, sebaiknya pemerintah daerah mengadakan penyuluhan mengenai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Mengundang dinas kebersihan lingkungan untuk mengadakan penyuluhan.

Referensi

- Ariwidodo, E. (2014). Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan dan Etika Lingkungan dengan Partisipasinya dalam Pelestarian Lingkungan. *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 11(1). 179.
- Asriyati, N. N. (2017). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Tempat Tinggal di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kota Tegal. *Tesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Saputro, D. (2016) Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup, Tingkat Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan (Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Jati Agung, Kecamatan Ambarawa, Kota Pringsewu Lampung Tahun 2015 dan Sebagai Subtansi Pembelajaran di Kelas XI IPS Geografi SMA). *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Soekidjo, N. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta. Soemarwoto, Otto. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, E. D. (2018). *Environmental Kuznet Curve: Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Degradasi Kualitas Udara Dalam Pencapaian MilleniumDevelopment Goals (MDGs) di Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Triwidiastuti, S. E. (2015). Valuasi Ekonomi Degradasi Lingkungan Akibat Alih Fungsi Lahan di Kota Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 12(2), 120-130.

Firdaus Daud	Prof. Dr. Universitas Negeri Makassar, Makassar Sulawesi Selatan E-mail: dausdaud@gmail.com Phone Number: +62 813-5501-5060
---------------------	---